

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, kata ajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti petunjuk untuk diberikan kepada seseorang untuk mengetahui sesuatu.¹ Dapat dikatakan bahwa Pembelajaran ialah suatu tahap interaksi antara siswa dan pengajar serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran ialah dukungan yang diserahkan oleh pendidik agar peserta didik bisa menjalani proses pendapatan pengetahuan baru, penguasaan, keterampilan, dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan. Dengan arti lain belajar adalah suatu proses dimana siswa belajar dengan baik dan proses belajar ini dialami selalu dan dimana saja sepanjang hidupnya.³

Menurut Munandar yang dikutip Gusnarib, belajar adalah suatu proses yang relatif terus-menerus yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan menimbulkan perubahan pengetahuan atau perilaku yang meningkatkan kreativitas anak secara keseluruhan.⁴ Belajar bukan sekedar menyerap informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan informasi tersebut. Sedangkan Aqib zainal mendefinisikan pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu guru dan siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah di programkan.⁵ Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa belajar berarti suatu tahap yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran, dengan melibatkan unsur-unsur manusia, struktur, peralatan dan syarat yang saling berpengaruh agar tercapai tujuan yang direncanakan.

¹ Riana Safitri dkk, *Pendidikan Dan Pembelajaran Masa Kini* (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022) h.6

² Lefudin *Belajar dan pembelajaran* (Sleman: Publisher, 2014) h.14

³ Suardi, M. *Belajar & pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h.7

⁴ Gusnarib *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa barat: Adab, 2021) h.3

⁵ Aqib Zainal *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran* (Bandung:Yramawidya, 2013)h.66

Dalam islam ditekankan bahwa pendidikan harus diimbangi antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama.⁶ Orang yang berilmu maka akan mendapat kedudukan terbaik dimata yang maha kuasa. Selanjutnya, jika ilmu yang ia punya dapat ditularkan kepada orang lain, maka ada dua manfaatnya, yaitu manfaat ilmu untuk dirinya dan manfaat menularkan kepada orang lain. Ilmu pengetahuan dan ilmu agama dianggap memiliki nilai yang sama pentingnya. Didalam islam kehidupan akhirat ialah fase setelah kehidupan didunia, ilmu agama berkaitan dengan persiapan seseorang dalam menghadapi kehidupan diakhirat, Sementara ilmu dunia berfungsi sebagai penunjang dalam mempraktikan ajaran agama.⁷ Hal ini disebabkan oleh pentingnya Al-Qur`an dalam panduan hidup umat islam yang di jadikan sebagai sumber utama hukum dalam agama islam. Oleh karena itu umat islam wajib untuk mampu memahami dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur`an dengan baik.

Cinta terhadap Al-Qur`an merupakan satu dari perintah Allah SWT kepada umat Islam.⁸ Berinteraksi dengan Al-Qur`an melalui membaca dan menulis merupakan salah satu bentuk cinta terhadap Al-Qur`an. Sebagaimana diperintahkan oleh allah SWT kepada umat islam membaca Al-Qur`an bukan hanya sebagai tindakan saja melainkan suatu bentuk hubungan spiritual dengan wahyu ilahi.⁹ Al-Qur`an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan didunia dan diakhirat. Oleh karena itu Umat Islam di ajak untuk untuk mencintai Al-Qur`an karena cinta itu menjadi awal dari pemahaman yang mendalam, yang kemudian menginspirasi untuk membaca Al-Qur`an secara intensif. Al-Qur`an ialah suatu risalah berisi petunjuk-petunjuk Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara lisan malaikat Jibril dengan tujuan agar dihantarkan kepada seluruh umat manusia. Setiap individu yang beriman memiliki tanggung jawab untuk mempelajari Al-Qur`an dan salah satu aspek

⁶ Indah Wahyu Ningsih *Konsep hidup Seimbang Dunia dan Akhirat Jurnal Tahsinia*, Vo.1, No.2, 2020, h.132

⁷ Akrim *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: Bildung 2020) h.48

⁸ Asnan purbam, Maturidi *Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur`an Studi kasus di TPA Darussalam Al-hamidiyah Bogor Jurnal Pendidikan islam* Vol.8, No.2, 2019 h.348

⁹ Rosniati, Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Pendidikan berbasis Al-Qur`an Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.1, No.2, 2018, h.126

dari tanggung jawab ini ialah melalui aktivitas membaca dan menuliskannya serta beranggung jawab untuk mengajarkan terhadap orang lain.¹⁰

Dalam proses membaca diperlukan sebuah materi tertulis yang menjadi objek bacaan, yang dalam konteks Al-Qur`an disebut sebagai tulisan. Oleh Karena itu kegiatan menuliskan ayat-ayat Al-Qur`an juga bentuk perilaku shaleh yang bernilai pahala. Salah satu sebutan lain untuk Al-Qur`an adalah Al-Kitab yang secara harfiah berarti tulisan.¹¹ Dalam Al-Qur`an terdapat beberapa ayat yang dibaca dengan kata Al-Kitab dari pada kata Al-Qur`an yang artinya bacaan. Namun hal ini tidak mengurangi urgensi dari proses membaca. Karena penulisan biasanya didahului oleh kegiatan membaca, oleh karena itu keduanya memiliki signifikansi yang sama dan pentingnya dalam praktik keagamaan.

Melihat kondisi saat ini, sungguh disayangkan. Meskipun bidang teknologi dan informasi semakin maju dan berkembang, namun nyatanya mempunyai beberapa dampak negatif bagi penggunaannya walaupun tidak keseluruhan, salah satunya terhadap penggunaan *handphone*. Bisa dilihat di sekeliling kita tidak sedikit orang yang menggunakan waktunya untuk memainkan *handphone*. Hal ini tentunya sangat disayangkan jika terjadi pada anak-anak. Namun demikian faktanya menunjukkan bahwa mayoritas pelaku utama adalah anak-anak, mereka belum sepenuhnya memahami nilai penting dari pengelolaan waktu yang mereka luangkan untuk bermain *handphone*.

Hal ini bisa menyebabkan penurunan minat untuk terlibat dalam interaksi sosial dengan individu disekitar mereka. Selain itu, minat dalam pembelajaran khususnya mempelajari Al-Quran juga mengalami penurunan. Pembelajaran terhadap Al-Qur`an merupakan aktivitas yang sangat penting bagi umat Islam¹², karena melalui proses ini seseorang dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung

¹⁰ Khasanah, Wihdatun *Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Jurnal Riset Agama*, Vol.1, No.2, 2021, h.296-307

¹¹ Agus Alim Syukran *Fungsi Al-Qur`an Bagi Manusia Jurnal studi Al-Qur`an*, Vol.1 No.2, 2019, h.92

¹² Okatpiani, Marliza *Tingkat Kecerdasan spiritual Dan kemampuan Menghafal Al-Qur`an Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No.1 2020 h.95

didalamnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariat islam.

Keadaan yang mengawatirkan yang sering dihadapi saat ini ialah siswa yang telah menyelesaikan pendidikan lanjutan, namun masih belum menguasai pengetahuan mereka mengenai Al-Qur`an terutama dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur`an.¹³ Salah satu faktor yang menyebabkan situasi ini adalah kurangnya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an selama masa pendidikan dasar.

Pendidikan formal, paling awal dimulai dari tingkat dasar, memiliki peran yang penting dalam pengembangan potensi seseorang. Pengetahuan dasar yang diperoleh pada tahap ini menjadi landasan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sekolah merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional dan proses belajar mengajar didalamnya memiliki signifikansi yang sangat penting.¹⁴ Guru memegang peranan kunci untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan keterampilan mereka dalam proses mengembangkan kemampuan atau potensi dalam diri peserta didik.¹⁵ Dalam upaya tersebut pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang efektif yang bisa membantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berlandaskan hasil pra-survey yang di lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Metro pada tanggal 11 Juli 2023 dengan bapak mujiran selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur`an diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an. Khususnya dalam keterampilan menulis, masih banyak mengalami kendala seperti (1) kurangnya pengetahuan peserta didik tentang keterampilan menulis arab, (2) faktor latar belakang peserta didik yang beragam, beberapa peserta didik berasal dari Sekolah Dasar yang belum memiliki dasar mengenal tulisan arab, (3) hasil prestasi peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an rata-rata

¹³ Fitriyah Mahdali *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur`an Dalam Persepektif Sosiologi pengetahuan, Jurnal Studi Al-Qur`an dan Hadis, Vol.2, No.2, 2020, h.155*

¹⁴ Moh.Suardi *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish,2018) h.32

¹⁵ Musyaadah,Umi, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di sekolah dasar Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak Vol.2, No.1, 2020, h.16*

mendapatkan nilai rendah, terutama dalam bidang keterampilan menulis di karenakan sering menjadi Perkerjaan Rumah.¹⁶

Menyikapi hal tersebut maka SMP Muhammadiyah 1 Metro menerapkan sebuah pemebelajaran Baca Tulis AL-Qur`an. Perlu digaris bawahi bahwa dalam membaca dan menghafal sudah terlaksana dengan baik akan tetapi dalam menulis masih membutuhkan solusi. Sebagai bentuk mengatasi beberapa kendala tersebut. Kemudian peneliti hendak menerapkan sebuah metode untuk meningkatkan kualitas menulis arab pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur`an. Dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Quran, guru tentunya memerlukan kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, agar bisa menambahkan minat peserta didik sehingga dapat berpartisipasi dengan semangat dan tekun dalam menuntut ilmu. Maka bisa dilakukan oleh guru dengan menerapkan berbagai metode.

Metode *Imla`* merupakan metode pengajaran menulis arab yang memungkinkan siswa menguasai dan mempraktekkan tulisan arab dengan baik. Metode *Imla`* terbagi menjadi empat jenis, yaitu *Manqul*, *Mandzur*, *Istisma'i dan Ikhtibari*.¹⁷ Dan pada bagian ini disebutkan metode-metode yang dapat mencapai tujuan pendidikan dengan langkah-langkah yang kompeten. Masing-masing disesuaikan dengan tingkat keterampilan siswa dan tingkat pendidikan yang diinginkan. Mengingat kebutuhan untuk memperoleh penguasaan keterampilan menulis arab yang berbeda-beda, mulai dari tingkat pemula, menengah hingga mahir, maka rasanya tidak relevan jika peneliti menggunakan metode *Imla'* secara umum, maka peneliti ingin menggunakan metode *imla` Mandzur*.

Dengan menggunakan metode *Imla' mandzur* atau dikte mengamati, siswa dapat dilatih menulis arab dengan lebih terampil dan aktif sehingga memahami cara membaca Al-Qur'an, Hadits dan terjemahan lainnya. Dari sini terlihat bahwa kelebihan metode *Imla Mandzur* adalah juga melindungi

¹⁶ Pra-Survey dan Wawancara dengan Bapak Mujiran pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 10.30.

¹⁷ Munir perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab (Jakarta: Kencana, 2016), h.123

siswa dari kesalahan penulisan arab dan memberikan pengetahuan penulisan arab yang benar dan tepat.¹⁸

Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Penerapan Metode *Imla` Mandzur* Untuk Meningkatkan Kualitas Menulis Arab Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Imla`* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro ?
2. Bagaimana Efektivitas Metode *Imla` Mandzur* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Imla` Mandzur*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode *Imla`* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Metode *Imla` Mandzur* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Imla` Mandzur* khususnya dalam menulis arab di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro

¹⁸Prastyo *Penerapan Metode Imla` Mandzur dan Imla` Istisma`i untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas 7, Jurnal Sastra Bahasa Vol.3, No.1, h.77*

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Mengetahui penerapan pendidikan dan akan menambahnya wawasan tentang pembelajaran Baca Tulis AL-Qur`an yang ada dipendidikan khusus nya pendidikan Islami.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai usulan yang dapat membangun, dan menerapkan agar meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, bagi para pendidik, peserta didik yang ada di dalamnya serta pemerintahan secara umum.
- b. Sebagai solusi terhadap masalah yang ada di dalam lembaga pendidikan dan dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan yang ada.
- c. Berguna sebagai referensi dalam ilmu pendidikan yang dapat menambah lebih wawasan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah Penerapan Metode *Imla` Mandzur* diperlukan karena memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas menulis arab dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkup penelitiannya, Maka dirumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian ini di SMP Muhammadiyah 1 Metro.
2. Subjek Penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas VIIIA dan VIIIE di SMP Muhammadiyah 1 Metro.
3. Penelitian Ini difokuskan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur`an.
4. Objek penelitian yang dilakukan adalah Penerapan Metode *Imla` mandzur* untuk meningkatkan kualitas menulis arab.